

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan implikasi substansial terhadap mutu dan reputasi sebuah entitas. Entitas Dosen tertuang dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Pendidikan Tinggi) merupakan undang-undang yang mengatur tentang pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam UU ini, Tridharma Perguruan Tinggi menjadi landasan utama bagi lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam aspek pendidikan, dosen diharapkan mampu memberikan pengajaran berkualitas, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa (Borremans & Spilt, 2023; Kusters et al., 2023a). Sementara itu, dalam bidang penelitian, kinerja dosen dinilai berdasarkan produktivitas mereka dalam menghasilkan penelitian berkualitas yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Utama et al., 2017). Aspek terakhir, pengabdian kepada masyarakat, mengukur sejauh mana dosen berkontribusi pada penerapan ilmu pengetahuan mereka dalam menyelesaikan masalah sosial dan kebutuhan masyarakat. Kinerja dosen yang kuat dalam ketiga pilar ini adalah kunci dalam mencapai misi pendidikan tinggi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Peran sentral yang dimainkan oleh dosen dalam proses pendidikan tinggi mencerminkan integritas akademis dan eksistensi intelektual institusi. Ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap kemampuan institusi untuk menghasilkan lulusan berkualitas, memajukan penelitian berkualitas, dan menjaga standar mutu tinggi dalam pendidikan dan penelitian. Dengan demikian, pencapaian dosen bukan hanya menjadi ukuran mutu institusi, tetapi juga menjadi dasar utama yang membentuk peran dan reputasi perguruan tinggi dalam kerangka pendidikan dan pengetahuan, baik di tingkat lokal maupun global.

Evaluasi seorang dosen akan mengacu pada evaluasi kinerja. Hal ini memiliki signifikansi terhadap mutu lembaga (Prasetio et al., 2017). Apabila kinerja dosen baik

maka mutu lembaga pun akan baik pula. Kinerja dosen disini dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam melaksanakan tugas pada bidang pendidikan/ pengajaran, pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ada tiga kriteria penting yang perlu diperhatikan dalam mengukur (menilai) kinerja dosen, yaitu bagaimana perannya dalam pendidikan/ pengajaran, penelitian dan dalam pengabdiannya kepada masyarakat (Wahyudi, 2018). Peran dosen tolak ukurnya adalah unjuk kerja (kinerja dosen) yang diwujudkan dalam pelayanan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dalam satuan waktu tertentu.

Dosen adalah profesi yang mengharuskan pelakunya memenuhi tiga dimensi, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Yashchuk et al., 2021). Ketiga hal tersebut penting bagi terwujudnya pelaksanaan Tri Dharma secara baik dan benar, atau disebut juga kohesif. Artinya, seorang dosen menjadikan pelaksanaan Tri Dharma tidak hanya sekedar kewajiban, namun sebuah jalan hidup yang harus ditempuh. Di sisi lain dosen juga dituntut tanggung jawab, kerjasama, kesetiaan, kepemimpinan, dll (Harwood, 2022). Misi sebuah perguruan tinggi ada dua; mereka adalah peningkatan kualitas dan peningkatan kuantitas. Artinya untuk menghasilkan manusia berkualitas dalam jumlah besar. Tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan manusia yang kreatif, memiliki daya saing tinggi, dan produktif. Peningkatan kualitas ini penting dalam pengembangan sumber daya manusia oleh karena itu upaya pengembangannya harus mendapat perhatian serius dari semua pihak (Hazzam & Wilkins, 2023a).

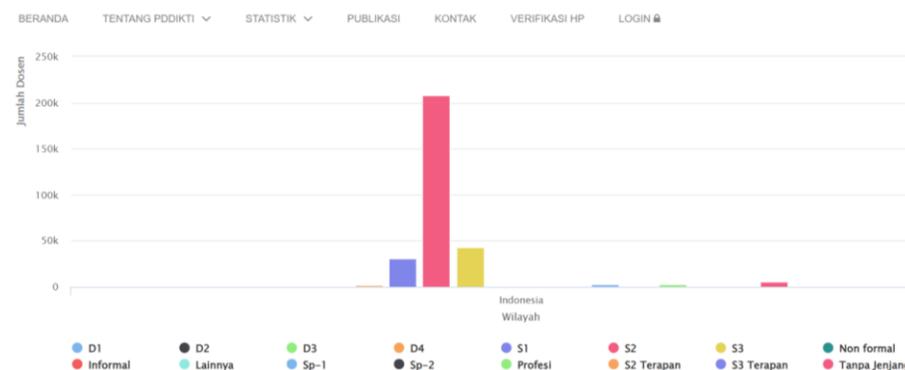
Mahasiswa merupakan agen pedagogi kritis yang mampu menciptakan perubahan signifikan secara cepat dan masif (Giroux & Filippakou, 2023; Tzirides et al., 2023). Mereka berpotensi untuk menginisiasi keberagaman dari perspektif yang berbeda ke dalam domain akademis kampus. Sentralitas mahasiswa akan membantu menciptakan kehidupan kampus yang aktif dan menarik, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan minat dan tujuan mereka.

Dewasa ini, interseksionalitas mahasiswa dan dosen mengalami ekspansi ke dalam arah positif (Harwood, 2022). Implikasi-implikasi ini mampu memberikan

pembaruan dalam banyak hal termasuk motivasi, pencapaian dan pengalaman belajar mahasiswa secara keseluruhan (Hazzam & Wilkins, 2023b; Pachler et al., 2019). Dosen yang memiliki kinerja yang baik, misalnya, dapat memberikan pengajaran yang menarik, interaktif, dan membantu mahasiswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dunia (Sukirno Sukirno, 2020). Dosen juga dapat membimbing mahasiswa secara efektif dalam proyek-proyek akademik dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja akademik mahasiswa. Kinerja dosen yang buruk, di sisi lain, dapat menyebabkan kebingungan, frustrasi, dan bahkan menurunkan motivasi mahasiswa. Hal ini dapat terjadi jika dosen tidak memahami materi yang diajarkan, tidak bersedia membantu mahasiswa yang kesulitan, atau tidak memberikan umpan balik yang memadai.

Terdapat koherensi antara dosen, mahasiswa dan perguruan tinggi (Kusters et al., 2023b). Kolaborasi yang harmonis antara dosen, mahasiswa, dan perguruan tinggi menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang produktif. Koherensi ini mencakup beberapa aspek yang berdampak pada kinerja dosen. Kinerja dosen merupakan isu yang tidak ada habisnya menjadi pembahasan di dunia (Sukirno Sukirno, 2020).

Indikator lain kemajuan perguruan tinggi adalah jumlah dan kualifikasi pendidikan dosen-dosennya. Upaya peningkatan mutu perkuliahan di perguruan tinggi salah satunya dengan mengikuti pendidikan tinggi berjalan secara alami. Artinya inisiatif lebih banyak muncul karena kesadaran dosen yang bersangkutan bukan berasal dari pihak institusi (Booth, 2010). Hasilnya, peningkatan kualifikasi berjalan lambat. Hazriyanto, et. al. (2019), menyatakan kinerja dosen terlihat secara kasat mata, jika dalam pendidikan dapat dibuktikan dengan ijazah. Artinya kualifikasi akademik mempengaruhi kinerja dosen (Chotim, 2011). Semakin tinggi kualifikasi akademiknya semakin bagus kinerjanya ataupun sebaliknya. Data ini dapat dilihat pada grafik di bawah dimana kualifikasi akademik dosen di PTKIN menunjukkan dosen masih memiliki kualifikasi pada standar minimal yaitu S2.



Grafik 1. Jumlah Dosen Aktif Berdasarkan Kualifikasi Akademik di PTKIN

Sumber: (PDDIKTI, 2023)

Data ini juga ditemui khususnya kualifikasi akademik dosen pada jurusan Pendidikan Biologi dan Biologi di PTKIN seperti pada tabel di bawah:

Tabel 1.1. Persentase Kualifikasi Dosen Biologi dan Pendidikan Biologi di PTKIN

Jmlh Dosen	Jmlh Dosen S2	Persentase (%)	Jmlh Dosen S3	Persentase (%)	Prof	Persentase (%)
394	316	80,2	75	19	3	0,76

Sumber: Web Jurusan Biologi dan Pendidikan Biologi.

Data di atas menunjukkan, dalam bidang Pendidikan 80,2% dosen Biologi memiliki kualifikasi S2. Artinya masih sedikit yang bergelar doktor dan profesor. Kualifikasi akademik dosen yang tinggi memiliki korelasi yang kuat dengan kompetensi profesional yang dimiliki (Chotim, 2011). Untuk meningkatkan kompetensi tersebut dosen mendapat kesempatan untuk mendapatkan pendidikan lanjut, mengikuti pendidikan dan pelatihan, seminar, lokakarya, serta kegiatan lain yang sejenis (PP No 37 Tahun 2009, Pasal 26 Ayat 2). Dengan memiliki pendidikan dan pengetahuan yang mendalam di bidangnya, dosen dapat mengembangkan kompetensi profesional yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif di era tantangan abad 21. Kompetensi profesional seorang dosen tidak hanya dapat dicirikan sebagai kemampuan untuk memberikan kuliah, tetapi juga kemauan dan kapasitas untuk menggunakan potensi mereka secara fungsional dalam pengajaran orang

dewasa dan memikul tanggung jawab atas keputusan seseorang selama proses pendidikan (Žeravíková et al., 2015).

Kinerja dosen yang optimal juga harus didukung oleh pimpinan perguruan tinggi. Seperti memberikan penghargaan kepada dosen serta memberikan bantuan beasiswa untuk melanjutkan Pendidikan ke yang lebih tinggi (Indrasari, 2017). Hal ini berpengaruh pada kinerja dosen. Kinerja dosen biologi dapat memiliki pengaruh besar terhadap kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah biologi. Dosen biologi yang berkualitas dan memiliki kinerja yang baik dapat membantu mahasiswa untuk memahami konsep-konsep biologi dengan lebih baik, memperluas pengetahuan mereka, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi ahli biologi yang kompeten. Kinerja dosen salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen (Kusters et al., 2023c).

Kompetensi dosen dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerjanya (Tiaro et al., 2020). Adapun beberapa faktor kompetensi profesional yang dapat mempengaruhi kinerja dosen, antara lain: keterampilan dosen dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa dan kolega, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dosen yang memiliki kompetensi profesional yang kuat cenderung lebih efektif dalam mengajar, menjalankan tugas-tugas administratif dalam mengambil keputusan (Tiaro et al., 2020).

Kompetensi profesional dosen mencakup kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dalam konteks pendidikan tinggi (Hazzam & Wilkins, 2023c). Kompetensi profesional ini membentuk dasar bagi dosen dalam menjalankan peran penting mereka sebagai pendidik, peneliti dan pengembang masyarakat (Brouwer et al., 2022a)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa Ketua Jurusan Biologi pada Acara Asosisasi Dosen Biologi di PTKIN se Indonesia, ada beberapa catatan mengenai keadaan dosen Biologi Di PTKIN dalam hal kompetensi profesional yang dimiliki, yaitu: 1. Selama bertahun-tahun mengajar, metode yang digunakan selalu itu-itu saja (tidak ada

variasi). Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung secara monoton, akibatnya mahasiswa rentan merasa jenuh dalam pembelajaran. Padahal banyak metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran, misalnya mengkombinasikan metode pembelajaran sesuai perkembangan abad 21 (Bayley, 2022; Karaca-Atik et al., 2023a; Taar & Palojoki, 2022). Seorang pendidik diharapkan tidak hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga menguasai keterampilan mengajar (Flores et al., 2021; Nagel et al., 2023). 2. Bahan ajar yang digunakan tidak *up to date*, karena dari mulai mengajar hingga tahun-tahun berikutnya selalu menggunakan bahan ajar yang sama, tanpa adanya perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Seyogyanya dosen bisa mengembangkan bahan ajar seperti modul yang sesuai dengan kurikulum (Sofyan Hendra, 2019) dan dari literatur yang bereputasi (Lavrenteva & Orland-Barak, 2023), karena kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan pendidik agar mereka siap mengajar (Sulistiyo et al., 2019). 3. Masih banyak dosen yang belum menguasai media ICT, sehingga pembelajaran yang dilakukan masih cenderung konvensional dan miskin teknologi. Pentingnya penguasaan teknologi digital di bidang IT dalam pengembangan profesional dosen (Bourlakis et al., 2023; Brouwer et al., 2022a). 4. Jumlah peminat yang masuk jurusan biologi di PTKIN dalam rentang waktu lima tahun terakhir masih rendah (Kemenag, 2022). 6. Alumni yang menganggur atau bekerja di luar bidangnya (Lewańczyk et al., 2023; Mamun et al., 2020).

Data di atas menunjukkan perlu adanya peningkatan kompetensi profesional dosen Biologi di PTKIN untuk memperbaiki faktor-faktor tersebut. Dosen perlu memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran di abad 21 (Nagel et al., 2023). Dosen dapat mengikuti pelatihan (Morell et al., 2022), pengembangan diri untuk memperluas pengetahuan (Brouwer et al., 2022a), keterampilan dalam metode pengajaran yang variative dalam mengajar (Flores et al., 2021; Nagel et al., 2023), penggunaan bahan ajar yang mutakhir (Lavrenteva & Orland-Barak, 2023), penggunaan media ICT (Hu & Yu, 2021), serta meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas akademik (Abuselidze et al., 2022).

Semakin tinggi kompetensi professional dosen, semakin besar kemungkinan bahwa dia akan memberikan kinerja yang lebih baik sebagai seorang dosen (Baumann, 2022). Kemampuan dosen, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam melakukan tridarma perguruan tinggi (tujuan) berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dosen (Hazzam & Wilkins, 2023a). Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dosen dan dengan demikian meningkatkan kinerjanya.

Secara keseluruhan, kinerja dosen dapat memiliki pengaruh besar terhadap kompetensi professional dosen (Suryanto et al., 2022). Kompetensi profesional dosen biologi yang baik dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan permasalahan yang muncul di lingkungan kerja mereka dengan lebih baik (Tuan et al., 2022a). Selain itu, peningkatan kompetensi ini juga berdampak positif pada mutu pembelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa serta memberikan kontribusi yang lebih berharga dalam pengembangan bidang ilmu biologi secara keseluruhan.

Kompetensi profesional dosen memainkan peran krusial dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dinamis dalam lingkungan kerja yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan modern (Suryanto et al., 2022). Era revolusi industri 4.0 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan kerja di perguruan tinggi. Dengan adanya perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, *internet of things* dan robotika, perguruan tinggi harus beradaptasi dengan perubahan ini (Hazzam & Wilkins, 2023c); (Nick Shackleton-Jones, 2023). Suasana ilmiah atau akademis yang ada di kampus PTKIN menciptakan lingkungan kerja yang mendorong dosen untuk melakukan penelitian, kolaborasi, dan publikasi ilmiah. Kampus dengan suasana ilmiah yang kuat biasanya memiliki fasilitas penelitian yang memadai, akses ke sumber daya dan literatur akademis, serta budaya kolaborasi dan diskusi ilmiah yang aktif. Semua faktor ini dapat membuat produktivitas dosen untuk melakukan penelitian yang berkualitas.

Produktivitas dosen butuh perhatian serius. Berdasarkan hasil rilis Science And Technology Index (SINTA), per Februari 2022 secara aggregate tercatat jumlah

publikasi dosen di google scholar dalam durasi 3 tahun terakhir menunjukkan penurunan. Tahun 2019 jumlah publikasi sebanyak 401.716 artikel, tahun 2020 sebanyak 400.792 dan di tahun 2021 “terjun ” ke 326.901 artikel. Hal yang sama terjadi pada publikasi terindeks Scopus. Tahun 2019 di posisi 46.138 artikel dan di tahun 2021 turun menjadi 38.635 artikel. Begitu juga hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat dan mendapat rekognisi internatioanal di tahun 2020 rerata pencapaiannya 6.41%. Jika dibandingkan jumlah dosen 29.0573 (PDIKTI Kemendikbud, Feb 2022) artinya setiap dosen memiliki publikasi 1,12 artikel pertahun dan publikasi di Scopus sebanyak 0,13 artikel pertahun.

Hal ini juga terjadi di PTKIN pada jurusan Biologi, tiga tahun terakhir jumlah publikasi terindeks Scopus didominasi oleh UIN Syarih Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga, UIN Sunan Gunung DJati Bandung dan UIN Alaudin Makasar (Kemenag, 2022). Namun, jika melihat jumlah publikasi ilmiah dosen Biologi di IAIN dan STAIN, tampaknya terdapat ketertinggalan yang cukup signifikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketertinggalan ini adalah perbedaan dalam lingkungan kerja dengan suasana ilmiah yang terjadi di PTKIN tersebut.

Peningkatan produktivitas penelitian dosen berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan prestise perguruan tinggi (Tuan et al., 2022b). PTKIN yang mendominasi publikasi ilmiah dalam bidang Biologi mungkin memiliki sumber daya penelitian yang lebih lengkap, akses yang lebih mudah terhadap jurnal ilmiah, dan dukungan institusional yang kuat untuk penelitian. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendorong dosen untuk aktif melakukan penelitian dan mempublikasikan hasilnya.

Di sisi lain, IAIN dan STAIN sedang menghadapi tantangan dalam hal sumber daya dan dukungan institusional yang terbatas. Fokus utama PTKIN tersebut pada pendidikan agama dan keislaman juga bisa mempengaruhi suasana ilmiah yang ada. Meskipun penelitian dalam bidang Biologi tetap penting, prioritas institusi mungkin lebih condong ke aspek agama dan keislaman. Sumber daya dan kebijakan yang mendukung kegiatan penelitian merupakan dua faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas penelitian dosen (Tuan et al., 2022b).

Untuk mengatasi ketertinggalan ini, perlu dilakukan upaya untuk memperkuat suasana ilmiah di IAIN dan STAIN. Ini dapat melibatkan peningkatan akses dan dukungan terhadap sumber daya penelitian, penyediaan pelatihan penelitian bagi dosen, dan membangun kolaborasi dengan institusi lain yang memiliki keahlian dalam bidang Biologi. Dengan meningkatkan suasana ilmiah dan mendukung dosen untuk melakukan penelitian, diharapkan IAIN dan STAIN dapat memperbaiki posisi mereka dalam hal jumlah publikasi ilmiah dan berkontribusi lebih aktif dalam pengembangan ilmiah di bidang Biologi.

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa suasana ilmiah dan akademis yang tercipta di lingkungan kerja PTKIN dapat mempengaruhi kinerja dosen dalam hal peningkatan jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi institusi PTKIN untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi dosen untuk melakukan penelitian dan menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas. Lingkungan kerja yang baik dalam konteks penelitian di PTKIN, terutama pada jurusan Biologi, dapat terkait erat dengan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Fasilitas dan sarana yang memadai dapat membantu dosen untuk melakukan kegiatan pengajaran dan penelitian dengan lebih efektif (Sukirno, 2020; Wiranto & Slameto, 2021a).

Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan hal penting dalam mendukung kegiatan penelitian. Misalnya, adanya laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan modern dan teknologi terkini akan memberikan dosen dan peneliti akses yang baik untuk melakukan eksperimen dan analisis yang diperlukan. Fasilitas laboratorium yang memadai dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja dosen (Cheah et al., 2020; L. Zhang, 2020). Selain itu, fasilitas juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan seorang mahasiswa ketika akan memilih institusi yang ditujunya (Han et al., 2018). Jika suatu institusi dengan fasilitas yang kurang memadai maka akan berdampak pada penurunan kualitas, sebagai contoh jika fasilitas laboratorium yang kurang.

Laboratorium yang memadai dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk

memasuki dunia kerja (T. Peng et al., 2019; Y. Yang et al., 2019a). Laboratorium biologi juga menjadi tempat untuk melakukan penelitian dan eksperimen, yang merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan tinggi di bidang sains.

Di banyak perguruan tinggi, salah satunya laboratorium biologi yang ada di IAIN Kerinci terdapat keterbatasan fasilitas dan peralatan, kurangnya tenaga terlatih, satu gedung laboratorium sering dijadikan praktikum untuk semua matakuliah yang dipraktikkan, aspek keamanan dan kebersihan, pemeliharaan dan perawatan peralatan laboratorium yang tidak terawat dengan baik serta dana untuk laboratorium yang masih kurang. Fasilitas laboratorium yang kurang akan mempengaruhi akreditasi (Alotaibi, 2023) karena laboratorium universitas merupakan tempat yang penting bagi akademisi dan mahasiswa untuk melakukan percobaan ilmiah (Zhao et al., 2023). Dimana prodi biologi yang terkreditasi A di PTKIN hanya empat, yaitu UIN Sunan Jati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Semarang dan UIN Raden Intan Lampung (Kemenag, 2022). Namun, di PTKIN lain, fasilitas laboratorium masih kurang sehingga mempengaruhi nilai akreditasi.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, PTKIN perlu berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas dan peralatan laboratorium biologi. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai membantu meningkatkan kinerja dosen (Prasetio et al., 2017). Perlu adanya tenaga terlatih seperti laboran yang membantu dalam laboratorium (Zhao et al., 2023). Ruangan laboratorium harus memenuhi standar untuk menghindari kecelakaan kerja (Park et al., 2023).

Fasilitas laboratorium yang memadai dan canggih memberikan dukungan yang penting bagi pengembangan kompetensi profesional dosen (Sheikh, 2017). Kompetensi profesional dosen biologi yang baik akan membantu mereka mengatasi tantangan dan permasalahan yang muncul dalam mengajar, melakukan penelitian, dan memberikan layanan kepada mahasiswa (Nagel et al., 2023; Toshtemirovich, 2019). Lingkungan kerja yang baik meningkatkan kinerja mereka (Disurya et al., 2022a; Zulfikar et al., 2021) dan fasilitas laboratorium yang memadai dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan (J. N. Ibrahim et al., 2021; Lebedev et al., 2019).

Kompetensi, lingkungan kerja dan fasilitas laboratorium saja tidak cukup untuk menciptakan kinerja dosen biologi yang optimal. Selain faktor-faktor tersebut, kepuasan kerja juga memiliki peran yang sangat penting (Hendrawijaya et al., 2020a). Kepuasan kerja dosen dapat mempengaruhi kinerja mereka dengan institusi tempat mereka bekerja (R. Siegel et al., 2022).

Kepuasan kerja dosen dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi profesional, lingkungan kerja, dan fasilitas laboratorium yang tersedia. Kompetensi profesional yang tinggi memberikan kepuasan sendiri kepada seseorang (Fanggidae et al., 2016; Mobilio et al., 2021). Ketika dosen merasa yakin dan mampu dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya, mereka cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka.

Dampak lingkungan kerja yang kondusif juga berperan penting dalam kepuasan kerja (Wangler et al., 2023). Lingkungan kerja dengan suasana akademis yang mendukung, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan dukungan institusi dalam pengembangan karir dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi dosen. Selain itu laboratorium yang lengkap, peralatan modern, dan aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja dosen. Jika seorang puas dengan pekerjaannya maka akan meningkatkan kinerjanya (Amazt & Idris, 2011; Boynton, 2021; Paul Marcus, 2017).

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, termasuk PTKIN, untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dosen, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan menyediakan fasilitas laboratorium yang memadai guna meningkatkan kepuasan kerja dosen dan mendorong kualitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang biologi. Tentunya diperlukan program peningkatan kinerja dosen dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peningkatan kinerja ini tidak akan bisa maksimal jika hanya diupayakan oleh dosen tersebut. Oleh sebab itu pimpinan perguruan tinggi seharusnya menyusun dan melaksanakan kebijakan peningkatan kinerja dosen secara konsisten. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja Dosen Biologi”: Analisis Pengaruh Kompetensi

profesional, Lingkungan Kerja Dan Fasilitas Laboratorium Melalui Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Biologi PTKIN Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional dosen yang rendah dapat dilihat dari kualifikasi dosen didominasi gelar S2 yang berdampak pada kinerja dosen.
2. Lingkungan kerja dengan suasana akademis kampus yang kurang seperti hubungan dengan rekan kerja dan pimpinan berdampak pada kinerja dosen.
3. Fasilitas laboratorium yang tidak memenuhi standar pengelolaan (SOP) berdampak pada kinerja dosen.
4. Kepuasan kerja dosen yang kurang seperti kurang diperhatikan, tunjangan dan kepedulian atasan mempengaruhi kinerja dosen.
5. Kompetensi profesional dosen yang rendah seperti metode yang digunakan dalam mengajar tidak bervariasi, bahan ajar tidak *up to date*, kurang penguasaan ICT dan kurangnya kedisiplinan yang berdampak pada kepuasan kerja.
6. Lingkungan kerja dengan kurangnya kolaborasi berdampak pada produktivitas dosen yang melakukan penelitian sehingga berdampak pada kepuasan kerja dosen.
7. Fasilitas laboratorium yang tidak sesuai standar akan berdampak pada akreditasi program studi sehingga berdampak pada kepuasan dosen.
8. Kompetensi profesional dosen yang kurang seperti tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran akan berdampak pada kepuasan kerja sehingga menurunnya kinerja.
9. Lingkungan kerja yang tidak ada kepedulian pimpinan berdampak pada kinerja dan memberikan kepuasan kerja yang kurang bagi dosen.
10. Fasilitas laboratorium di PTKIN yang masih di bawah standar berdampak pada kinerja dosen dan kepuasan kerja.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan suatu batasan terhadap ruang lingkup suatu permasalahan agar pembahasan yang akan dilakukan tidak melebar dan lebih fokus demi menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Peneliti membatasi penelitian ini pada Pengaruh Kompetensi professional dosen, Lingkungan Kerja dan Fasilitas laboratorium Melalui Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Biologi PTKIN di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada lima variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Kompetensi profesional dosen adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas Tri Dharma perguruan tinggi.
2. Lingkungan kerja yang dimaksud disini adalah lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja non fisik dalam konteks ini merujuk pada unsur-unsur yang tidak bersifat fisik atau materil, tetapi memiliki pengaruh signifikan terhadap suasana dan kondisi kerja di perguruan tinggi. Lebih khusus lagi, lingkungan kerja non fisik ini mengacu pada suasana akademik yang diciptakan di dalam institusi pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk atmosfer akademik yang stimulatif dan mendukung.
3. Fasilitas laboratorium adalah peralatan dan bahan yang relevan untuk melakukan praktikum, eksperimen, penelitian, atau kegiatan ilmiah di perguruan tinggi, yang dirancang dan dioperasikan sesuai standar keselamatan serta pedoman ilmiah yang berlaku.
4. Kepuasan kerja adalah emosi yang menyenangkan terhadap pekerjaannya. Hal ini melibatkan persepsi individu terhadap sejauh mana pekerjaan mereka memenuhi harapan, kebutuhan, dan nilai-nilai pribadi mereka. Kepuasan kerja dapat muncul ketika individu merasa terpenuhi dalam hal penghargaan,

prestasi, relasi sosial, lingkungan kerja, kesempatan pengembangan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengalaman kerja mereka.

5. Kinerja Dosen *meliputi job performance* atau *actual performance* yaitu hasil kerja secara prestasi yang dicapai oleh seorang dosen dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kompetensi professional terhadap kinerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kinerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung fasilitas laboratorium terhadap kinerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung kepasan kerja terhadap kinerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kompetensi professional terhadap kepuasan kerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?
7. Apakah terdapat pengaruh langsung fasilitas laboratorium terhadap kepuasan kerja pada dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi professional terhadap kinerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?
9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan kerja terhadap kinerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening dosen Biologi Se PTKIN Indonesia?

10. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung fasilitas laboratorium terhadap kinerja dosen melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening Biologi Se PTKIN Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung kompetensi professional terhadap kinerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kinerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas laboratorium terhadap kinerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi professional terhadap kepuasan kerja Se PTKIN Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja dosen Biologi Se PTKIN Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas laboratorium terhadap kepuasan kerja pada dosen Biologi Se PTKIN Indonesia.
8. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung kompetensi professional terhadap kinerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening dosen Biologi Se PTKIN Indonesia.
9. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung lingkungan kerja terhadap kinerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening dosen Biologi Se PTKIN Indonesia.
10. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung fasilitas laboratorium terhadap kinerja dosen melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening Biologi Se PTKIN Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan manajemen pendidikan, khususnya pengetahuan mengenai konsep kinerja dosen, kompetensi profesional dosen, lingkungan kerja dan fasilitas laboratorium serta kepuasan kerja.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan yang relevan dalam rangka pengembangan teori dan konsep manajemen pendidikan.
- 3) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan, yaitu dalam hal peningkatan kinerja dosen.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan/program peningkatan kinerja Dosen oleh Ketua Prodi, Dekan maupun Rektor pada level Perguruan Tinggi Negeri Islam Indonesia. Selain itu pada cakupan yang lebih luas juga dapat dikembangkan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dosen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen biologi seperti kompetensi profesional, lingkungan kerja, fasilitas laboratorium serta kepuasan kerja sehingga dapat memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan dan program yang lebih baik di institusi pendidikan tinggi.